

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan (Ardianto dkk., 2024). Digitalisasi layanan keuangan telah mengubah pola transaksi masyarakat dari sistem konvensional menjadi sistem berbasis elektronik yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Kondisi ini memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, khususnya generasi muda seperti mahasiswa, dalam memanfaatkan layanan perbankan tanpa harus datang langsung ke kantor cabang (Negarawati & Rohana, 2024). Salah satu bentuk inovasi yang berkembang pesat adalah layanan *mobile banking*, yang memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi keuangan melalui perangkat seluler.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang resmi beroperasi sejak tahun 2021 sebagai hasil penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. BSI hadir untuk menyediakan layanan perbankan berbasis prinsip syariah yang modern, aman, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Dalam mendukung transformasi digital, BSI terus mengembangkan layanan perbankan berbasis teknologi informasi guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kemudahan transaksi nasabah.

Salah satu inovasi digital Bank Syariah Indonesia adalah aplikasi BYOND by BSI, yaitu aplikasi *mobile banking* resmi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangan secara praktis dan efisien. Aplikasi BYOND by BSI menyediakan berbagai fitur layanan, antara lain transfer antar rekening, pembayaran tagihan, pembelian pulsa dan paket data, pembayaran menggunakan QRIS, top up dompet digital, serta layanan keuangan lainnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat smartphone.

Dari sisi keamanan, aplikasi BYOND by BSI telah dilengkapi dengan sistem keamanan berlapis, seperti penggunaan One Time Password (OTP), Personal Identification Number (PIN), serta fitur biometrik berupa sidik jari dan pengenalan wajah (fingerprint dan face recognition). Fitur-fitur tersebut dirancang untuk melindungi data dan transaksi pengguna dari risiko kejahatan siber, sehingga meningkatkan rasa aman bagi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan digital. Selain aspek keamanan, aplikasi BYOND by BSI juga menawarkan kemudahan penggunaan melalui tampilan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami. Proses transaksi yang cepat, navigasi menu yang jelas, serta akses layanan tanpa harus datang ke kantor bank menjadikan aplikasi ini banyak digunakan oleh mahasiswa. Kemudahan dan keamanan yang ditawarkan oleh BYOND by BSI menjadikannya relevan untuk diteliti, khususnya dalam kaitannya dengan keputusan mahasiswa dalam bertransaksi secara digital.

Dalam perspektif Islam, aspek keamanan dan kepercayaan berkaitan erat dengan konsep amanah. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahan Kemenag 2025

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*  
(Q.S. An-Nisa/4:58)

Ayat tersebut menegaskan bahwa menjaga amanah, termasuk dalam pengelolaan data dan harta milik orang lain, merupakan kewajiban yang harus dipenuhi. Dalam konteks perbankan syariah, hal ini berarti bahwa penyedia layanan wajib menjamin keamanan, keadilan, dan kepercayaan dalam setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah.

Relevansi penelitian ini semakin kuat mengingat mahasiswa merupakan kelompok yang sangat aktif menggunakan teknologi digital dan sangat bergantung pada layanan daring, termasuk dalam aktivitas keuangan. Kasus gangguan layanan Bank Syariah Indonesia pada Mei 2023 akibat serangan siber yang

menyebabkan layanan ATM dan *mobile banking* tidak dapat diakses selama beberapa hari menjadi bukti nyata bahwa ancaman siber tidak hanya berdampak secara teknis, tetapi juga memengaruhi kepercayaan nasabah serta reputasi institusi perbankan.

Dalam konteks tersebut, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa menilai tingkat keamanan aplikasi *BYOND* by BSI dan bagaimana persepsi terhadap keamanan tersebut memengaruhi keputusan mereka dalam bertransaksi menggunakan aplikasi tersebut. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Dalam perkembangannya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa selain persepsi kemudahan dan persepsi manfaat, aspek keamanan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi teknologi digital.

Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada awal tahun 2025 volume transaksi digital mencapai 3,38 miliar transaksi, dengan pertumbuhan transaksi *mobile banking* sebesar 32,2% secara tahunan. Di sisi lain, laporan BSSN tahun 2023 menunjukkan adanya lebih dari 151 juta anomali trafik siber, termasuk puluhan ribu insiden yang menargetkan sektor keuangan serta ratusan ribu hingga jutaan serangan siber lainnya. Fakta ini menegaskan bahwa keamanan digital merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dalam era digitalisasi perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap keamanan

aplikasi BYOND by BSI serta bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keamanan siber dan persepsi kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam bertransaksi menggunakan aplikasi BYOND by BSI?
2. Apakah keamanan siber dan persepsi kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam bertransaksi menggunakan aplikasi BYOND by BSI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keamanan siber dan persepsi kemudahan secara parsial terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam bertransaksi menggunakan aplikasi BYOND by BSI.
2. Untuk mengetahui pengaruh keamanan siber dan persepsi kemudahan secara simultan terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam bertransaksi menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi yang diterapkan baik secara teoritis, praktis, maupun sosial adalah sebagai berikut.

1. Signifikansi secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pemasaran digital dan perilaku konsumen. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai pengaruh keamanan siber dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan layanan keuangan digital berbasis syariah. Penelitian ini turut memperluas kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menambahkan dimensi keamanan siber sebagai variabel penting dalam konteks keuangan digital syariah.
2. Signifikansi secara Praktis: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Bank Syariah Indonesia dalam mengembangkan dan memperbaiki fitur keamanan serta kemudahan penggunaan pada aplikasi BYOND by BSI. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak kampus dan mahasiswa dalam memahami pentingnya literasi digital dan keamanan siber.
3. Signifikansi bagi Pengguna (Mahasiswa): Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keamanan siber dalam transaksi keuangan digital. Temuan penelitian juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memilih aplikasi perbankan berdasarkan faktor kemudahan, kenyamanan, dan perlindungan data pribadi.

4. Signifikansi secara Sosial: Secara lebih luas, penelitian ini turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan generasi muda. Pemahaman yang baik mengenai keamanan siber akan membantu masyarakat mengurangi risiko menjadi korban kejahatan digital, serta mendorong inklusi keuangan melalui pemanfaatan teknologi yang aman dan sesuai prinsip syariah.